



# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PENINGKATAN KOMPETENSI MENGIDENTIFIKASI CARA PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL

Yulianto<sup>1)</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>2)</sup>, Siswanto<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/jwp.v4i2.18397

<sup>123</sup> FIP, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan melalui model pembelajaran CTL pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Trosobo 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas VI SD Negeri 1 Trosobo 2021/2022 yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh penelitian ini menunjukkan peningkatan kompetensi siswa dalam mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan pada setiap siklus. Data dari hasil pratindakan yaitu sedikit yang tuntas KKM, Pada Siklus I rerata kelas terjadi peningkatan menjadi 70,67 dengan ketuntasan klasikal 73,33%, dan di siklus II rerata kelas meningkat lagi menjadi 83,33 dengan ketuntasan klasikal 80 %. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan siswa kelas VI SD N 1 Trosobo tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Perkembangbiakan Tumbuhan, vegetative dan generatif, CTL

---

### History Article

Received 9 Februari 2024

Approved 12 Februari 2024

Published 15 Agustus 2024

### How to Cite

Yulianto., Untari, M, F, A. & Siswanto. (2024). Peningkatan Kompetensi Mengidentifikasi Cara Perkembangbiakan Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran CTL. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 428-433.

---

### Coressponding Author:

Kalangan 03/01, Nglembu, Sambu, Boyolali

E-mail: <sup>1</sup> [yulianto.spd109@gmail.com](mailto:yulianto.spd109@gmail.com)

## PENDAHULUAN

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam, sehingga IPA juga diajarkan untuk siswa SD untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi, 2003: 1). Strategi pembelajaran IPA haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual / perkembangan tingkat berfikir anak, sehingga diharapkan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar itu lebih efektif dan menyenangkan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam hidup sehari-hari.

Sesuai standar isi mata pelajaran IPA semester II siswa kelas VI harus dapat mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan. Namun pada kenyataannya siswa kelas VI SD Negeri 1 Trosobo belum dapat mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan dengan benar. Kekurangannya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan dapat dibuktikan dengan nilai siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal, kurang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber ataupun media belajar, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. KKM untuk mapel IPA SD N 1 Trosobo adalah 70. Dari 15 siswa kelas VI, 4 (26,7 % ) orang siswa memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan sisanya 11 ( 73,3 % ) siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Kekurangmampuan siswa disebabkan malas belajar, kurangnya informasi outentik tentang cara perkembangbiakan tumbuhan terutama dari guru dan lingkungan sekitar yaitu orang tua. Sesuai dengan permasalahan dan faktor-faktor penyebab seperti tersebut di atas, maka kompetensi mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan siswa perlu ditingkatkan melalui penerapan Model Pembelajaran Kontekstual atau CTL (Contextual Teaching Learning). Menurut Jonson (2002) model pembelajaran kontekstual (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makanan di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Kokom *Contextual teaching and Learning* adalah system belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerjaan.

Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dikarenakan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) telah terbukti dapat meningkatkan

kompetensi mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan. Sehingga nilai yang diperoleh siswa meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan langkah- langkah dalam penelitian tindakan kelas di setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2008: 20). Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulaipada bulan Februari 2022 dan diakhiri pada bulan Mei 2022, pada semester II tahun pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini yakni semua peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Trosobo, yang berjumlah 15 siswa. Pengumpulan data ialah aktivitas utama pada suatu penelitian, dikarenakan tujuan penelitian ialah memperoleh suatu data (Sugiyono, 2015: 308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan tes. Pada kegiatan wawancara berisi tentang bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang berjalan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CTL. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif komparatif atau statistik deskriptif komparatif. Yaitu dengan membandingkan hasil pratindakan dengan hasil akhir tiap siklus (Suwandi, 2009: 61). Data kualitatif dianalisis melalui teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015: 338). Komponen analisis data tersebut dilaksanakan secara interaktif dan merupakan proses siklus yang berlangsung terus menerus sampai tuntas.

Indikator kinerja penelitian ialah target yang diharapkan. Indikator kinerja pada penelitian ini ialah meningkatnya kompetensi dalam mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan siswa kelas VI SD Negeri 1 Trosobo. Penelitian ini dikatakan telah berhasil jika 75 % dari siswa yang hadir berhasil mencapai KKM yaitu dengan nilai  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pra siklus dilakukan secara klasikal. Guru banyak menggunakan metode ceramah dan hanya memanfaatkan media buku pelajaran. Dalam pembelajaran ini guru lebih banyak berperan dari pada siswa. Guru sebagai pemberi materi dan siswa penerima materi. Hal menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang aktif. Selain karena pembelajaran masih berpusat pada guru, hal lain yang menyebabkan pembelajaran dirasa kurang berhasil adalah siswa yang malas belajar, kurangnya informasi outentik tentang cara perkembangbiakan tumbuhan terutama dari guru dan lingkungan sekitar yaitu orang tua. Oleh karena hal tersebut kompetensi mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan siswa perlu ditingkatkan. Keterbatasan siswa yang demikian mendorong untuk terjadinya kesenjangan antar siswa yang semakin besar.

Tabel. 4.1 Nilai Pemahaman Perkembangbiakan Tumbuhan Pratindakan

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi. xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif

1	35-46	3	40,5	121,5	20%	20%
2	47-58	4	52,5	210	26,7%	46,7%
3	59-70	4	64,5	258	26,7%	73,4%
4	71-82	4	76,5	306	26,7%	100%
Jumlah		15			100	
Rerata				58,3		
Nilai Paling Tinggi				80		
Nilai Paling Rendah				35		
Belum Tuntas				73,3%		
Tuntas				26,7%		

Tabel 4.1 dan gambar 4.1 diketahui bahwa nilai rerata siswa yaitu 58,3. Siswa yang mendapat nilai dalam interval antara 35-46 sejumlah 3 siswa atau 20%, 47-58 sejumlah 4 siswa atau 26,7%. Siswa memperoleh nilai dalam interval 59-70 sejumlah 4 siswa atau 26,7%. Siswa yang memperoleh interval 71-82 sejumlah 4 atau 26,7%. Perolehan nilai paling tinggi saat pratindakan yaitu 80 dan nilai paling rendah 35. Sebanyak 4 atau 26,7% siswa yang sudah mencapai nilai KKM ( $\geq 70$ ).

Kemudian dilaksanakan siklus 1. Pada siklus 1 ini guru mulai merubah pola pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar. Guru melalui layar proyektor menampilkan gambar berbagai macam cara tumbuhan dalam berkembangbiak. Berbagai macam gambar yang ditampilkan oleh guru meliputi berkembangbiakan vegetatif dan perkembangbiakan generatif. Guru juga membawa media gambar cetak untuk dipelajari siswa dalam btugas berkelompok. Setelah siklus 1 dilakauakn diperoleh bahwa nilai rerata siswa yaitu 70,67 dengan sebanyak 26,67 % siswa dikatakan tidak tuntas dan 73,33 siswa dikatakan tuntas. Hasil kinerja guru pada siklus I sebesar skor 29 dikategorikan cukup, tetapi guru masih perlu meningkatkan kinerjanya karena di beberapa aspek ada yang masih kurang dan perlu dibenahi. Hasil observasi siswa menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa yang berkaitan dengan model pembelajaran CTL memperoleh skor 32 dikategorikan cukup. Tetapi Hasil tersebut membuktikan bahwa aktivitas siswa pada siklus I harus ditingkatkan dan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I beberapa aspek masih bisa ditingkatkan oleh peneliti seperti kemampuan guru dalam menggali pengetahuan awal siswa mengenai jenis tumbuhan yang berada di lingkungan sekitar, kemampuan guru dalam membimbing siswa, kemampuan guru dalam mengungkapkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan guru dalam mengambil tindakan yang tepat agar siswa dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran pada siklus ini dilakukan guru dengan mengajak siswa mengamati berbagai macam tumbuhan yang dibawa oleh siswa. Siswa dengan bimbingan guru mengamati dan menganalisa satu persatu cara perkembangbiakan tumbuhan yang dibawa oleh siswa. Selain itu guru secara langsung memanfaatkan lingkungan sekitar dengan mengajak siswa berkeliling untuk mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan yang ada lingkungan sekitar sekolah. Dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa terlihat sangat antusias dan senang. Dari pembelajaran disklus II ini diperoleh hasil evaluasi siswa

mengalami kenaikan sebesar 12 dari 15 siswa dinyatakan lulus  $KKM \geq 70$  dengan perolehan rerata 81,33. Peningkatan hasil evaluasi siklus II selaras dengan peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil tes kemampuan analisis, kinerja guru, dan aktivitas siswa. Perolehan hasil observasi kinerja guru yaitu 36 dengan kategori baik. Perolehan hasil observasi kinerja siswa yaitu 41 dengan kategori baik, Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model CTL pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan. Hasil tersebut sudah melebihi target indikator kerja sebesar 75% dari siswa yang hadir, yang berarti pelaksanaan siklus sudah berhasil dan bisa dihentikan.

**Tabel 2.** Hasil Pemahaman Kompetensi Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1	Nilai Terendah	30	50	20%
2	Nilai Tertinggi	100	100	0 %
3	Nilai Rata-rata	70,67	81,33	10,66%
4	Kinerja Guru	29	32	3%
5	Aktivitas Siswa	32	41	9%

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa proses belajar pembelajaran dengan menggunakan penerapan CTL dapat meningkatkan kompetensi mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan, hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran IPA. Sesuai dengan pendapat Jonson (2002) bahwa model pembelajaran kontekstual (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makanan di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan oleh salah satunya adalah penerapan komponen utama dalam pendekatan CTL yaitu masyarakat belajar (*Learning Community*). Terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa tidak lepas dari pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang dapat memberikan makna sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun hal yang berbeda yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran antara siklus I dan siklus II diantaranya adalah pada siklus I guru hanya mengajak siswa belajar dengan menggunakan media gambar saja sedangkan pada siklus II guru dan siswa memanfaatkan tumbuhan nyata yang dibawa oleh siswa dan juga memanfaatkan lingkungan sekitar untuk digunakan mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan. Pengalaman nyata siswa saat belajar pada siklus II membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Dampak positif dari meningkatnya semangat belajar siswa adalah meningkatnya nilai pembelajaran yang ditunjukkan dari meningkatnya nilai pada siklus II dibandingkan dengan nilai pada siklus I.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah terlaksana selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada kompetensi siswa dalam mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan pada siswa VI SD Negeri 1 Trosobo didapat data sebagai berikut: Saat pratindakan nilai rerata kelas 58,3 dengan ketuntasan 26,7 %. Pada Siklus I rerata kelas terjadi peningkatan menjadi 70,67 dengan ketuntasan klasikal 73,33%, dan di siklus II rerata kelas meningkat lagi menjadi 81,33 dengan ketuntasan klasikal 80 %. Dengan demikian indikator penelitian ini telah tercapai. Dari data sudah yang didapat dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan kelas VI SD N 1 Trosobo tahun pelajaran 2021/2022.

Melalui model pembelajaran CTL ini bisa dikembangkan guru untuk menghadapi permasalahan sejenis. Guru bisa menentukan model pembelajaran yang inovatif dan tepat untuk meningkatkan kompetensi dalam mengidentifikasi cara perkembangbiakan tanaman, dan menciptakan pembelajaran yang aktif, siswa dilatih untuk mencari materi pembelajaran sendiri yang akan dipelajari dengan sumber yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Johnson. Elaine B (2011) *CTL contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar - Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. (Alih Bahasa: Ibnu Setiawan). Bandung: Kaifa Learning.
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta